

**ANALISIS PERAN GURU DALAM PENERAPAN SIKAP
DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI
BANGETAYU WETAN 01 SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar

Oleh

Khoirudin Nur Mahmudi

34301900048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS PERAN GURU DALAM PENERAPAN SIKAP DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR DI SD NEGRI BANGETAYU WETAN 01 SEMARANG

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar

Oleh

Khoirudin Nur Mahmudi

34301900048

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

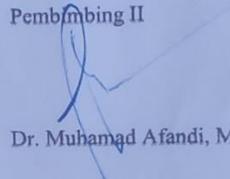
Pembimbing I



Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211313013

Pembimbing II

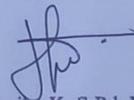


Dr. Muhamad Afandi, M.Pd. M.H

NIK 211313015

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PERAN GURU DALAM PENERAPAN SIKAP DISIPLIN
SISWA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI BANGETAYU WETAN 01
SEMARANG**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Khoirudin Nur Mahmudi

34301900048

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 31 Juli 2023

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd	()
	NIK. 2113120112		
Penguji 1	: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd	()
	NIK. 211316029		
Penguji 2	: Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H	()
	NIK. 211313015		
Penguji 3	: Jupriyanto, S.Pd., M.Pd	()
	NIK. 211313013		

Semarang, 9 Agustus 2023
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. Surahmat, S.Pd., M.Pd
NIK. 2113112011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirudin Nur Mahmudi

Nim : 34301900048

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**ANALISIS PERAN GURU DALAM PENERAPAN SIKAP DISIPLIN
SISWA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI BANGETAYU WETAN 01
SEMARANG**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 9 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Khoirudin Nur Mahmudi

NIM 34301900048

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

Ridwan Kamil

“Lambat bukan berarti tertinggal, cepat bukan berarti hebat, nyatanya semua akan digaris finis di waktu yang tepat”

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Suparmo dan Ibu Suswati, yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil, terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya.
2. Dosen pembimbing saya Bapak Jupriyanto, M.Pd., dan Bapak Dr. Muhamad Afandi M.Pd., M.H., yang telah membimbing skripsi saya sampai selesai
3. Serta sahabat, dan teman teman semua yang selalu memberikan dorongn dan bantuan

ABSTRAK

Khoirudin Nur Mahmudi, 2023. Analisis Peran Guru Dalam Penerapan Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri Bangetayu Wetan Semarang, Skripsi. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing 1: Jupriyanto, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H.

Peran guru dalam menerapkan sikap didiplin pada siswa sekolah dasar sangat lah di butuhkan, karena guru dapat membentuk siakp disiplin bagi siawanya. Tujuan penelirtian ini adalah untuk mengetahui atau mendeaskripsikan peran guru dalam menerapkan karakter disiplin pada siswanya dan apakah penereapan sikap disiplin disekolah dasar talah diterapkan dengan baik. Jenis Metode yang digunakan dalam penellitian ini yaitu deskriptif kualitatif di mana metode ini menggambarkan kejadian yang sebenarnya dilapangan, tehnik metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang kami dapatkan pada saat wawancara yaitu: 1. Mengetahui peran guru sebagai seorang pendidik dan pembimbing bagi siswa 2. Menerapkan peraturan atau tata tertip di sekolah 3. Memberikan pengetahuan tentang kedisiplinan pada siswa 3. Mengajak anak untuk menaati peraturan yang telah diterapkan. Dan hasil yang kami dapat kan dari penelitian obserfasi yaitu: 1. Disiplin dalam mentaati tata tertib dikategorikan baik. 2. Disiplin dalam berpakaian di kategorikan sangat baik 3. Disiplin dalam kebersihan lingkungan dikategorikan baik 4. Disiplin dalam mengikuti dan mengatur waktu belajar dikategorikan Baik 5. Disiplin dalam mengumpulkan tugas dikategorikan Cukup Baik.

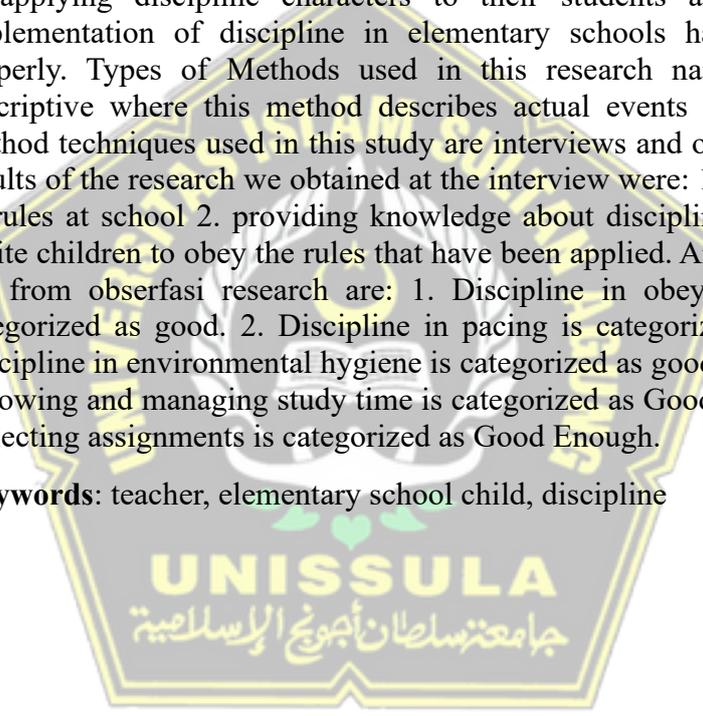
Kata kunci: guru, anak sekolah dasar, kedisiplinan

ABSTRACT

Khoirudin Nur Mahmudi, 2023. Analysis of the role of teachers in the application of discipline attitudes of elementary school students at SD Negeri Bangetayu Wetan Semarang, Thesis. Primary School Teacher Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor 1: Jupriyanto, S.Pd., M.Pd., Supervisor II: Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H.

The role of teachers in applying discipline to elementary school students is very much needed, because teachers can form discipline for their students. The purpose of this study is to know or describe the role of teachers in applying discipline characters to their students and whether the implementation of discipline in elementary schools has been applied properly. Types of Methods used in this research namely qualitative descriptive where this method describes actual events in the field, the method techniques used in this study are interviews and observations. The results of the research we obtained at the interview were: 1. Applying rules or rules at school 2. providing knowledge about discipline to students 3. Invite children to obey the rules that have been applied. And the results we get from obserfasi research are: 1. Discipline in obeying the rules is categorized as good. 2. Discipline in pacing is categorized very well 3. Discipline in environmental hygiene is categorized as good 4. Discipline in following and managing study time is categorized as Good 5. Discipline in collecting assignments is categorized as Good Enough.

Keywords: teacher, elementary school child, discipline



UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Peranan Guru dalam Penerapan Sikap Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang” yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menemui beberapa hambatan. Namun atas bantuan dari beberapa pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, penyusun mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Turahmat, S.pd., M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta segenap jajarannya
4. Jupriyanto, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd. M.H sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini
5. Hery Dwi Utomo S.Pd., M.Psi selaku Kepala sekolah SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang yang telah memberikan izin

penelitian di SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang

6. Bapak dan Ibu Guru dan Siswa kelas V SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian
7. Teman teman seperjuangan S1 PGSD UNISSULA Angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan tawanya.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan saran dan juga kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Semarang, 20 Juni 2023

Khoirudin Nur Mahmudi

34301900048

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II METODE PENELITIAN.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30

A. Desain Penelitian.....	30
B. Tempat Penelitian.....	31
C. Sumber Data Peneltian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
1. Pengumpulan data.....	40
2. Reduksi data.....	56
3. Display data.....	62
4. Kesimpulan.....	63
B. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi kisi wawancara guru.....	34
Tabel 3.2 Kisi kisi wawancara siswa.....	35
Tabel 3.3 Kisi kisi observasi siswa.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara.....	71
Lampiran 2. Pedoman observasi.....	75
Lampiran 3. Lembar hasil wawancara guru.....	77
Lampiran 4. Lembar hasil wawancara siswa.....	86
Lampiran 5. Lembar hasil observasi siswa.....	117
Lampiran 6. Surat balasan penelitian.....	118
Lampiran 7. Dokumentasi.....	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan sebuah bangsa dan negara, termasuk Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sebuah masyarakat yang lebih baik, selain itu pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari penjelasan di atas bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kecerdasan spiritual dan sosial, serta memiliki ketrampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan tak dapat dilepaskan oleh peranan dari seorang guru, terutama dalam jenjang pendidikan sekolah dasar dimana pada jenjang sekolah dasar menjadi tempat pertama setiap siswa siswi memperoleh pendidikan sebagai pondasi awal dalam membentuk karakter dan wawasannya. Dalam belajar siswa tidak mungkin belajar mandiri tanpa bimbingan apalagi siswa siswi sekolah dasar yang mana mereka masih seorang anak-anak yang

harus dibimbing dan diarahkan oleh orang yang lebih dewasa, maka dalam hal ini harus terdapat adanya pembimbing atau pendamping yang dilakukan oleh seorang guru yang mampu untuk membimbing siswa dalam belajar. Disinilah peranana seorang guru sangat dibutuhkan bukan hanya sebagai pengajar formal saja namun seorang guru berperan juga sebagai seorang pendidik dan juga pembimbing bagi siswa siswanya. Menurut (Buchari et al., 2018) guru memegang peranan penting karena seorang guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan, karena keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan keberhasilan dari tujuan pendidikan yang dicapai

Peranan seorang guru dalam dunia pendidikan di masa modern seperti ini sangatlah kompleks, guru dituntut tidak hanya sebagai seorang pengajar saja guru harus bisa menjadi seorang pembimbing dan pendidik karakter dan juga prilaku dari setiap siswanya agar memiliki kecerdasan spiritual dan prilaku sosial, serta ketrampilan yang nantinya berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, terutama karakter kedisiplinan. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab dan peranan yang sangat penting bagi pembentukan karakter disiplin.

Arti disiplin menurut (Krisnawanti, 2016) Disiplin sendiri adalah perasaan patuh dan taat pada nilai-nilai yang dipercaya menjadi tanggung jawabnya. Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasa adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri) atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan

sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Sikap disiplin sendiri perlu untuk diajarkan dan diterapkan pada setiap siswa siswi sedini mungkin apa lagi dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Menurut (Siahaan & Tantu, 2022) pada setiap siswa memiliki kepribadian dan karakteristik yang berbeda beda, kepribadian mereka dapat sewaktu waktu berubah, faktor yang mempengaruhinya tak lain adalah hubungan sosial bisa dalam konteks lingkungan, teman sebaya, dan pengasuhan. Karena itulah diperlukannya penanaman sikap disiplin pada dalam diri setiap siswa sebagai kontrol diri pada siswa baik dalam pembelajaran formal maupun informal, salah satu penerapannya pada siswa adalah dengan mentaati peraturan yang dibuat dan ditetapkan oleh sekolah. Penerapan sikap disiplin pada lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi sikap belajar siswa menjadi lebih baik. Jadi penerapan sikap disiplin sedari dini merupakan salah satu urgensi karena secara tidak langsung akan membentuk sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik

Disiplin pada siswa akan terbentuk dan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah menjadi salah satu faktor yang dominan dalam membentuk dan mempengaruhi sikap disiplin siswa. Di sekolah sendiri siswa berinteraksi secara langsung dengan para guru yang mendidik serta mengajarnya, setiap sikap teladan, perbuatan dan tutur kata para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa meresap masuk kedalam hati sanubarinya yang dampaknya bisa melebihi pengaruh dari orang tuanya dirumah. Sikap disiplin

yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Maka dari itulah penerapan sikap disiplin di sekolah dasar tidak bisa lepas dari peranan seorang guru, yang mana guru sekolah dasar memiliki peranan yang banyak dalam membimbing dan mendidik siswa siswanya. (Kiki Yestiani & Zahwa, 2020) menjelaskan bahwa seorang guru harus dapat mengembangkan potensi siswa dan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi siswanya, karena itu seorang guru sebagai salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran dituntut memiliki berbagai kemampuan dalam meningkatkan wawasan siswa dan perilaku karakter siswa terutama dalam membentuk karakter disiplin agar setiap siswa memiliki perilaku dan kepribadian yang baik.

Penyimpangan kedisiplinan bukan hanya semata mata karena siswa itu sendiri melainkan juga dari peran guru, dalam hal ini guru sebagai orang yang mengajarkan tentang kedisiplinan siswa. Maka oleh sebab itu pendidikan karakter sangat penting untuk dipahami dan diterapkan oleh guru terutama tentang sikap disiplin. Sekolah sebagai sarana atau tempat siswa selain menimba ilmu di sekolah juga siswa dapat membentuk karakter yang ada pada diri setiap siswa. Pada dasarnya guru sebagai seorang pendidik memiliki tanggung jawab atas pembentukan kedisiplinan siswa siswanya karena dengan begitu siswa akan memiliki kebiasaan disiplin pada dalam dirinya. Secara umum disiplin sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan suatu sekolah, dan secara lebih khusus

kedisiplinan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena menyangkut minat belajarnya.

Kedisiplinan yang ada di lingkungan SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang kurang diperhatikan masih ada siswa yang lalai dalam tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Diantaranya masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah, pakaian yang digunakan tidak sesuai dan tidak rapi, membuang sampah sembarangan, istirahat tidak pada waktunya, dan masih banyak lagi. Pelanggaran disiplin yang dilakukan akan membuat siswa tidak serius dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah seperti tidak mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan lebih suka melakukan kegiatan yang melanggar disiplin yang akan berdampak pada hasil belajar sebagian siswa rendah. Maka dari itu perlu adanya perhatian terhadap peran seorang guru dalam menerapkan sikap disiplin siswa, peranan guru dalam penerapan sikap disiplin siswa sebagai wujud kerja profesional seorang guru. Penting dikaji lebih mendalam agar masalah perbaikan kualitas peran guru khususnya dalam penerapan sikap disiplin dapat ditangani secara baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu tindakan nyata untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pelanggaran disiplin serta perannya dalam pembinaan disiplin. Sehingga diharapkan akan diperoleh cara-cara yang baik untuk mencegah dan membina disiplin setiap siswa.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya untuk dilakukan sebuah riset atau penelitian agar dapat mengatasi masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Guru dalam Penerapan

Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Di samping itu juga fokus penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan. Dengan demikian fokus dari penelitian ini adalah peran guru dalam penerapan sikap disiplin pada siswa di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam penerapan sikap disiplin siswa di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang?
2. Bagaimana bentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan acuan kegiatan penelitian agar sesuai dan berjalan sesuai dengan perencanaan awal yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam penerapan sikap disiplin siswa di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang.
2. Mendeskripsikan bentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan peran dalam meningkatkan kualitas dan perilaku siswa sekolah dasar di Indonesia, terutama dalam peranan guru dalam menerapkan sikap disiplin bagi para muridnya. Secara khusus dengan penelitian ini dapat mengetahui seberapa berperan guru di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang dalam penerapan sikap disiplin siswa, dan mengetahui hambatan yang dialami oleh guru dalam penerapan tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang sehingga lebih meningkatkan peran seorang guru dalam penerapan sikap disiplin siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi paraguru di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang untuk mencegah pelanggaran disiplin dan lebih mengintensifkan pembinaan disiplin bagi siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis berkaitan dengan pembinaan disiplin siswa sehingga nantinya dapat diterapkan pada saat menjadiguru nantinya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik professional yang mendidik, membimbing, melatih, mengajarkan suatu ilmu, melakukan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Menurut (Is Babuta & Rahmat, 2019) guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Mengutip pendapat Mulyasa dari jurnal yang ditulis Alawiyah (Alawiyah, 2013) pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang mumpuni sebagai seorang agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan cita cita dan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan menurut (Nurdin & Profesional Dan Penelitian, 2016) guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa guru adalah seorang tenaga profesiaonal yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. Peran Guru

Proses belajar mengajar yang terjadi dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan komponen pengajaran yang saling berinteraksi. Ketiga komponen tersebut adalah guru, isi materi, dan siswa. Menurut (Baehaqi & Murdiono, 2020) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama yaitu merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan timbal balik. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan di ajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan materi perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan.

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan seorang guru sangat penting agar membuat setiap ilmu ilmu yang diajarkan dapat diterima dan dipraktikkan oleh setiap siswa siswa yang ada. Seorang guru tidak hanya berperan untuk mengajrakan ilmu ilmu tentang pelajaran saja,

terdapat banyak sekali peranan bagi seorang guru didalam proses pembelajaran (Kiki Yestiani & Zahwa, 2020).

Berikut ini terdapat peranan seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan seorang pendidik, panutan, tokoh serta identifikasi bagi para murid murid yang dididiknya dan lingkungannya. Maka dari sebab itulah menjadi seseorang guru wajib mempunyai rasa tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan kedisiplinan yang nantinya dapat dijadikan sebagai contoh bagi para siswa siswanya.

2) Guru Sebagai Pengajar

Didalam kegiatan belajar mengajar akan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor didalamnya, mulai dari faktor kematangan, hubungan antara siswa dengan guru, motivasi, tingkat kebebasan, ketrampilan guru dalam berkomunikasi, kemampuan verbal, serta rasa aman. Bila berbagai faktor tersebut dapat terpenuhi maka dalam kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Seorang guru juga harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas dan mudah dipahami bagi murid muridnya, bahkan trampil dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah.

3) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peranan seorang guru sebagai sebuah sumber belajar bagi siswanya, akan sangat berkaitan dengan kemampuan dari seorang guru untuk menguasai setiap materi yang ada. Sehingga pada saat siswa memberikan pertanyaan tentang suatu hal, maka seorang guru dapat dengan siap dan tanggap menjawab pertanyaan dari siswanya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

4) Guru Sebagai Fasilitator

Peranan guru sebagai seorang fasilitator yaitu dengan dapat memberikan pelayanan bagi muridnya agar dapat dengan mudah dalam memahami dan menerima materi materi pelajaran. Sehingga nantinya dalam proses pembelajaran akan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

5) Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru dapat dikatakan sebagai seorang pembimbing perjalanan, dimana berdasarkan pada pengalaman serta pengetahuannya dan mempunyai rasa tanggung jawab akan kelanjutan dari perjalanan tersebut, perjalanan tersebut tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan tentang mental, moral, emosional, spiritual dan kreatifitas yang lebih kompleks.

6) Guru Sebagai Motivator

Didalam proses kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik jika siswa siswa didalamnya memiliki motivasi

tinggi tentang belajar. Seorang guru disini memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat yang ada di dalam diri setiap siswa siswa dalam belajar.

7) Guru Sebagai Pelatih

Didalam sebuah proses Pendidikan dan pembelajaran tentunya juga membutuhkan latihan ketrampilan di dalamnya, entah itu dari intelektual ataupun motoric. Hal ini mengharuskan seorang guru bertindak sebagai seorang pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Tanpa adanya latihan tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukan penguasaan kompetensi dasar serta kurang mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai materi standart.

8) Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, tentunya seorang guru harus melakukan sebuah evaluasi tentang hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa dalam menjapai tujuan kegiatan belajar mengajar saja, namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seorang guru memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas.

c. Peran Guru dalam penerapan disiplin

Seorang guru atau pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menghasikan generasi yang berkarakter, bermoral, dan berbudaya. Seorang guru sebagai contoh dan teladan bagi siswa siswanya, dan seorang guru memiliki peranan penting dalam penerapan karakter pada siswa. Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utamanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.

Seorang guru diberikan amanah dan tanggung jawab untuk membimbing siswa, seorang guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing serta mengarahkan anak didiknya, dituntut untuk memiliki disiplin ilmu yang luas dan relevan dalam bidangnya serta mempunyai prilaku atau budi pekerti yang baik sebagai contoh bagi para siswa siswanya serta dapat bekerja profesional dalam melaksanakan proses Pendidikan dan belajar mengajar baik terhadap siswanya ataupun pengabdian terhadap.

2. Sikap Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari Bahasa latin “disciplina” yang merujuk dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam Bahasa Inggris “disciple” yang memiliki arti secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, sehingga

dapat diartikan disiplin adalah sebuah kegiatan belajar untuk patuh terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh seorang pemimpin.

Menurut (Arifin, 2017) disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, dan patuh serta taat terhadap sebuah peraturan yang berlaku baik yang tertulis ataupun yang tidak tertulis serta mampu dan sanggup menjalankannya dan tidak menghindar untuk menerima sanksi apabila melanggar wewenang yang diberikan kepada dirinya.

Sikap disiplin merupakan kepatuhan atau ketetapan dalam mengikuti sebuah tata tertib atau peraturan main yang telah disepakati. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari setiap perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan dan ketertiban (Octavia & Sumanto, 2018).

Menurut pendapat Suharsimi dari jurnal yang ditulis Hudaya (Hudaya, 2018) mendefinisikan disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan tentang pengendalian diri seseorang dengan peraturan-peraturan yang ada, baik yang ditetapkan oleh orang bersangkutan maupun orang dari luar. Maka disiplin sebagai pengendalian diri seseorang terhadap suatu aturan dimana aturan tersebut yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun aturan dari orang lain.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa disiplin merupakan sebuah sikap yang mengikuti dan mentaati setiap

peraturan dengan tertib serta taat dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

b. Indikator Disiplin Siswa

Menurut Wibowo indikator kedisiplinan dibagi menjadi 5, adalah 1) datang tepat waktu, 2) membiasakan mengikuti aturan, 4) tertib berpakaian, 5) mempergunakan fasilitas dengan baik. (Daryanto, 2013) membagi indikator disiplin belajar yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah. Sedangkan mengutip pendapat Arikunto dalam (Mardikarini et al., 2020) membagi tiga macam indikator disiplin siswa yaitu :

1. Kedisiplinan di dalam kelas

- a. Melakukan absensi (kehadiran di sekolah/kelas).
- b. Memperhatikan dan mendengarkan guru pada saat menjelaskan tentang materi pelajaran.
- c. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh gurudengan tepat waktu.
- d. Membawa peralatan belajar kesekolah (alat tulis,buku paket, dll)

2. Kedisiplinan Kedisiplinan diluar kelas dilingkungan sekolah meliputi,memanfaatkan waktu luang pada saat jam istirahat untuk belajar seperti membaca buku di perpustakaan, saling

bertanya/berdiskusi dengan teman tentang pelajaran yang belum dipahami.

3. Kedisiplinan di rumah meliputi

- a. Memiliki dan mengatur setiap jadwal belajar yang dilakukan dirumah.
- b. Mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka, indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini akan mengacu pada pendapat dari (Daryanto, 2013) yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas- tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.

c. Macam macam Disiplin Siswa

Menurut Samsudin dalam (Amala & Kaltsum, 2021) disiplin dikelompokan sebagai berikut :

1. Disiplin dalam berpakaian

Setiap jenjang sekolah memiliki aturan berpakaian secara umum dan khusus. Contohnya : seragam harian wajib untuk anak sekolah dasar adalah baju putih dan celana/rok berwarna merah. Namun pada hari tertentu ada pula seragam khusus yang diberlakukan di

sekolah dasar tersebut. misalnya pakaian muslim, pakaian khusus seragam batik, dan lainnya.

2. Disiplin dalam berpenampilan

Siswa dituntun untuk berpenampilan sesuai dengan tata tertib atau aturan berpenampilan yang ada di sekolah. Contohnya : aturan mengenai rambut laki laki, penggunaan aksesoris, bersikap dan berbicara dengan teman, guru atau lainnya.

3. Disiplin dalam belajar

Disiplin belajar kaitannya dengan aturan atau tata tertib tentang kegiatan pembelajaran selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Contohnya : waktu mulai pembelajaran, waktu istirahat, dan waktu berakhirnya jam belajar.

4. Disiplin lingkungan

Merupakan aturan yang diberlakukan kepada siswa untuk menjaga dan mengelola lingkungan sekolah dan kelas. Contohnya : melaksanakan piket harian di kelas sebelum dan sesudah pembelajaran.

Disiplin mengharuskan setiap siswa bersangkutan mengemban tanggung jawab dengan cara mematuhi setiap hal terhadap sebuah keputusan dan perintah yang digunakan pada setiap tempat atau sistem dimana dirinya berada. Apabila sikap disiplin sudah tertanam pada diri seseorang maka setiap perbuatan yang dilakukan tidak akan

melanggar norma dan peraturan yang berlaku dimana perilaku disiplin akan menyatu dengan keseluruhan aspek kepribadian seseorang.

d. Aspek aspek Disiplin

Menurut (Hudaya, 2018) terdapat 3 aspek disiplin yaitu sebagai berikut :

1. Sikap mental (mental attitude) merupakan kepatuhan sebagai buah hasil dari pengendalian watak dan pengendalian pikiran.
2. Pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang sistem atau perilaku yang sedemikian rupa yang membuat pemahaman tersebut memberikan kesadaran atau pemahaman yang mendalam.
3. Sikap perilaku yang menunjukkan sebuah kesungguhan hati untuk mentaati semua hal secara cermat dan tertib.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui sebuah pelatihan Pendidikan dan penanaman kebiasaan. Disiplin akan mudah dilakukan apabila setiap individu memiliki kesadaran diri, peraturan-peraturan yang berlaku dapat dipahami untuk dipatuhi secara sadar sebagai kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain, sehingga hal itu menjadi sebuah kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri. Dapat dipahami bahwa aspek disiplin mempunyai pemahaman yang baik mengenai perilaku, sikap mental, kesungguhan hati, bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan diri dan konsisten.

e. Unsur unsur Disiplin

Mengutip pendapat Harloc dalam jurnal yang ditulis Annisa (Annisa, 2018) ada beberapa unsur disiplin yaitu sebagai berikut :

1. Peraturan

Peraturan merupakan sebuah pola yang ditetapkan agar terciptanya suatu kondisi yang tertib, teratur, dan kondusif. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh guru atau sebagainya dengan tujuan yaitu membekali anak dengan pedoman yang disetujui Bersama dalam situasi tertentu agar dapat mengontrol perilaku seorang anak.

2. Hukuman

Hukuman menurut para ahli pendidikan dipandang mempunyai tiga peranan penting dalam membantu anak menjadi insan bermoral, fungsinya yaitu :

- a) pertama adalah mencegah, Hukuman dapat mencegah pengulangan kembali sebuah tindakan yang tidak diinginkan terjadi Kembali.
- b) Kedua hukuman memiliki fungsi untuk mendidik yaitu hukuman dapat menyadarkan seorang anak bahwa bahwa setiap perbuatan yang dilakukan terdapat konsekuensi yang akan diterima.
- c) Ketiga hukuman memiliki fungsi sebagai pemberi motivasi hal ini bertujuan untuk membuat anak untuk menghindari dari kesalahan yang sama.

3. Penghargaan

Penghargaan adalah sebuah bentuk apresiasi yang diberikan kepada oleh orang tua atau guru kepada karena melakukan sesuatu yang benar baik berupa materi, kata kata, senyuman,pujian dan sebagainya.

4. Konsisten

Konsisten yaitu kestabilan dan keragaman yang harus masuk dalam ciri semua aspek disiplin, dimana harus ada kekonsistenan dalam peraturan, hukuman, dan penghargaan, agar anak tidak bingung membedakan antara hal yang baik dan benar mana yang tidak baik dan benar.

f. Faktor Disiplin

Menurut pendapat Tu'u dalam jurnal yang ditulis Endriani (Endriani, 2017) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor disiplin yaitu sebagai berikut :

1. Kesadaran diri yaitu merupakan pemahaman bahwa disiplin sebagai suatu hal penting bagi prilaku keberhasilan dan kebaikan seseorang, kesadaran diri pula dapat menjadfi proses kuat terwujudnya disiplin.
2. Kataatan yaitu sebagai suatu langkah praktik dan penerapanaturan aturan yang dapat mengatur prilaku seseorang.
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membinadan dapat membentuk perilaku yang sudah sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Melakukan disiplin membiasakannya secara berulang ulang dalam setiap kegiatan kehidupan sehari hari, akan membentuk disiplin dalam diri seseorang. Dengan pembiasaan disiplin di sekolah dengan mentaati aturan yang ada sebagai sesuatu yang memang harus dipatuhi secara sadar dan bertanggung jawab untuk kebaikan diri siswa, yang akan berpengaruh positif kedepannya bagi kehidupan siswa di masa depan.

g. Tujuan Disiplin

Menurut (Darmaji et al., 2019) bahwa kedisiplinan memiliki dua tujuan, yaitu memberi kenyamanan pada para siswa dan guru agar dapat menciptakan sebuah lingkungan yang nyaman serta kondusif dalam belajar mengajar. Disiplin memiliki tujuan untuk menjadikan setiap orang patuh dan taat terhadap suatu peraturan yang berlaku secara kesedaran sendiri. Disiplin sendiri memiliki tujuan ganda yaitu mengembangkan sebuah peraturan tertentu dalam tingkah laku manusia dan memberikan suatu sasaran dan pembatasan. Dengan adanya disiplin dapat membuat anak didik mendisiplinkan diri serta mentaati peraturan sekolah yang ada sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan kondusif dan memudahkan tercapainya tujuan belajar. Maka dari itu anak didik perlu akan bimbingan dan

pendampingan tentang mana perbuatan yang melanggar aturan dan mana perbuatan yang sesuai dengan peraturan agar terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif.

h. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin menurut pendapat Tu'u dalam jurnal yang ditulis Endriani (Endriani, 2017) sebagai berikut :

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin sekolah berguna dalam memberitahu siswa bahwa dirinya perlu untuk menghargai orang lain dengan cara mematuhi aturan aturan yang berlaku agar tidak merugikan orang lain supaya hubungan dengan sesame menjadi lebih baik.

2. Membangun kepribadian

Disiplin yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya.

3. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanandari luar, misalnya ketika seseorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

i. Bentuk Pelanggaran Disiplin

Pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidak dapat dilepaskan oleh persoalan prilaku negatif siswa. Prilaku negatif yang dilakukan siswa khususnya di kalangan siswa sekolah dasar antarlain seperti datang terlambat ke sekolah, berpakaian tidak rapi, membuang smapah sembarangan, dan berbagai tindakan lainnya yang melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah.

Mengutip pendapat Sukadji dalam (Handayani & Subakti, 2020) prilaku disiplin dapat digolongkan menjadi lima kategori umum yaitu:

1. Perbuatan fisik (perkelahian, pemukulan, perusakan)

Merupakan perilaku yang menyakiti seseorang secara fisik dan mental, yang dimaksudkan untuk mencelakai atau merusak harta benda orang lain.

2. Pertemanan

Melakukan kegiatan dengan teman yang mengganggu pembelajaran seperti mengobrol, berbisik bisik, berkunjung ke tempat duduk teman tanpa izin pada saat pembelajaran.

3. Mencari perhatian

Memakai pakaian yang mencolok yang tidak sesuai aturan sekolah, dengan maksud untuk jadi pusat perhatian sehingga mengganggu pembelajaran.

4. Menentang guru

Prilaku yang tidak patuh seperti membentak, memprotes dengan kasar terhadap guru dan membuat perselisihan (Mengkritik, menertawakan, dan mencemooh).

5. Melakukan kegiatan melanggar tata tertib

Datang terlambat ke sekolah, membolos, memalak uang teman, membuang sampah sembarangan dan tidak menggunakan pakaian sesuai aturan sekolah.

j. Bentuk Pembinaan Disiplin

Pembinaan disiplin bagi siswa yang terdapat melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah bertujuan untuk mendidik dan memperbaiki sikap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin.

Menurut (Annisa, 2018) terdapat beberapa tindakan yang harus dilakukan untuk pembinaan disiplin siswa yaitu :

1. Memberikan peringatan

Para siswa yang melanggar disiplin pertama kali perlu untuk diberikan peringatan atau teguran, yang bertujuan untuk agar para siswa menyadari tindakan pelanggaran yang telah dilakukannya.

2. Memberikan sanksi atau hukuman

Pemberian sanksi pada para siswa yang melanggar disiplin harus diberikan dengan peraturan sekolah yang berlaku. Pemberian sanksi ini bertujuan agar siswa dapat memahami sanksi pelanggaran yang berlaku jika siswa melakukan pelanggaran disiplin. Pemberian sanksi harus dilakukan secara konsisten jika tidak dilakukan secara konsisten akan mengakibatkan siswa merasa adanya diskriminasi antar siswa, dan pemberian sanksi ini tidak membedakan siswa, antara siswa laki laki dan perempuan, siswa pintar dan siswa yang tidak terlalu pintar dan harus diberlakukan sama sesuai aturan yang ada di sekolah.

Pada umumnya tingkat dan jenis sanksi disiplin ada tiga yaitu sanksi berat, sanksi sedang, sanksi ringan.

- a. Sanksi disiplin berat, misalnya :

Dikeluarkan dari sekolah.

Dipindahkan ke sekolah lain.

Tidak dinaikan ke kelas selanjutnya.

b. Sanksi disiplin sedang, misalnya :

Pemberian skorsing.

Pemberian tugas tambahan.

c. Sanksi disiplin ringan, misalnya :

Membersihkan lingkungan sekolah.

Berlari mengelilingi lapangan.

Berjanji tidak mengulanginya lagi.

3. Hubungan kemanusiaan

Dalam hal ini yang dimaksud hubungan kemanusiaan adalah hubungan yang harmonis antara siswa dan guru yang dapat diciptakan yang nantinya akan menciptakan kedisiplinan yang baik dilingkungan sekolah. Seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan kemanusiaan yang baik dengan siswa siswanya.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti didukung oleh penelitian yang sudah ada diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh

1. Indah Suprihatin yang menempuh jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Jambi, yang berjudul “Peran Guru Dalam Penerapan Disiplin Anak Sekolah Dasar” dimana dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa peran guru dalam menerapkan sikap disiplin pada siswa sekolah dasar telah telaksana dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kendala, dilihat dari data yang menunjukkan perilaku siswa dalam

berpakain, kelakuan, kerajinan ,menjaga kebersihan, dan mengatur waktu belajar.

2. Adimas Khoirul Amala dan Honest Umami Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar” dimana dalam penelitian tersebut diperoleh hasil peranan guru kelas V dalam pelaksanaan bimbingan konseling dalam menanamkan kedisiplinan di SD Negeri Sibela Timur perlu diperhatikan dan dipersiapkan secara matang agar mendapatkan hasil yang maksimal
3. Eka Purwanti Universitas Jambi yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa melalui Penerapan Manajemen Kelas Tinggi di Sekolah Dasar” dimana dalam penelitian tersebut diperoleh hasil Penerapan manajemen kelas yang telah diterapkan oleh guru kelas tinggi di SD Negeri 211/IX Mendalo Darat sudah mampu menumbuhkan disiplin siswa. Siswa kelas tinggi sudah menunjukkan sikap disiplin sesuai dengan indikator disiplin

Dari penelitian sebelumnya masih terdapat beberapa masalah yang dialami guru dalam penerapan dikarenakan anak sekolah dasar yang masih susah untuk diarahkan dan diatur. Dari hal diatas dapat menjadi landasan dilakukannya penelitian tentang peranan guru dalam penerapan sikap disiplin siswa sekolah dasar. Diharapkan peranan guru dalam penerapan

sikap disiplin akan meningkat dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam penerapan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Mengutip pendapat Lexy J. Molong dalam jurnal yang ditulis (Lestari et al., 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.

Menurut pendapat Bogdan dan Taylor dalam jurnal yang ditulis (Octavia & Sumanto, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik Menurut (Tohirin, 2013) mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.

Sedangkan strategi studi kasus menurut (Tohirin, 2013) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena yang ada di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Penelitian

studi kasus tidak hanya bagus untuk menyelidiki pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, tetapi juga sangat tepat untuk menggambarkan teori dan gagasan baru dan juga bisa digunakan untuk pengujian dan penyempurnaan teori sebelumnya.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menggambarkan lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan. Dari kondisi riil di lapangan tersebut kemudian di dapatkan kesimpulan yang diharapkan dapat menguji serta mengembangkan teori yang sudah ada.

B. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang. Latar belakang peneliti memilih SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang adalah karena dalam melakukan observasi sebelumnya masih terdapat siswa-siswa yang penerapan disiplinnya masih rendah dan kurang dalam penerapan sikap disiplin. Selain itu lokasi sekolah yang tidak begitu jauh dengan tempat tinggal peneliti mempermudah dalam mengumpulkan data-data.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut (Widayati, 2014) dilihat dari jenisnya ada 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh dari wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel data penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Pada

penelitian data primer berasal dari wawancara dengan Guru kelas, Guru Mapel dan beberapa siswa SDN 01 Bangetayu Wetan Semarang

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut adalah : data bentuk teks (dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk), data bentuk gambar (foto, animasi, billboard), data bentuk suara (hasil rekaman kaset), kombinasi teks gambar dan suara (film, video, iklan di televisi, dll). Data sekunder pada penelitian ini berupa data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah.

1. Wawancara

Menurut (Zulfa, 2010) wawancara merupakan teknik komunikasi antara interviewer dengan interview, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas lima, guru mapel, dan beberapa siswa kelas lima sebagai narasumber untuk memperoleh data tentang bagaimana peran guru dalam penerapan sikap disiplin siswa di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang.

2. Observasi

Menurut (Zulfa, 2010) pengamatan (observtion) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia. Sedangkan menurut (Widayati, 2014) observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (action) terus dimonitoring secara reflektif. Menurut (Kaelan, 2012) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui peranan guru dalam pembentukan sikap disiplin siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data secara sistemis guna untuk menjawab permasalahan dalam penelitian (Nasution,

2016). Dalam penggunaan instrumen penelitian dibutuhkan sebuah protokol pencatatan. Protokol pencatatan diartikan sebagai formulir yang disusun untuk dipergunakan dalam mencatat informasi selama proses observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data serta meminimalkan informasi yang kurang spesifik. Berikut adalah rancangan protokol pencatatan atau rancangan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

Tabel 3.1 Kisi kisi wawancara guru

Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan
Peran guru dalam penerapan disiplin	Peran guru sebagai pendidik dalam menerapkan disiplin	2
	Peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan disiplin	1
Sikap disiplin siswa	Disiplin dalam mentaati tata tertib	1
	Disiplin dalam berpakaian	1
	Disiplin menjaga lingkungan	2
	Disiplin dalam mengikuti dan mengatur waktu belajar	2
	Disiplin dalam mengumpulkan tugas	2

Tabel 3.2 Kisi kisi wawancara siswa

Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan
Peran guru dalam penerapan disiplin	Peran guru sebagai pendidik dalam menerapkan disiplin	2
	Peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan disiplin	1
Sikap disiplin siswa	Disiplin dalam mentaati tata tertib	1
	Disiplin dalam berpakaian	1
	Disiplin menjaga lingkungan	2
	Disiplin dalam mengikuti dan mengatur waktu belajar	2
	Disiplin dalam mengumpulkan tugas	2

2. Observasi

Catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber konfirmasi tentang objek penelitian, yaitu siswa.

Tabel 3.3 Kisi kisi observasi siswa

Dimensi	Daftar yang diamati
	Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib
	Disiplin siswa dalam berpakaian

Sikap Disiplin Siswa	Disiplin siswa dalam menjaga lingkungan
	Disiplin siswa dalam mengikuti dan mengatur waktu belajar
	Disiplin siswa mengumpulkan tugas

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiono, 2015) Analisis dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam menganalisis data sebaiknya peneliti menggunakan teknik analisis interaktif yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Mengutip pendapat Milles dan Huberman dalam jurnal yang ditulis widayanti (Widayati, 2014) secara diagramatik, proses siklus pengumpulan data dan analisis data sampai tahap penyajian hasil penelitian, serta pengambilan kesimpulan, siklus interaktif dapat digambarkan dalam bagan berikut ini: Adapun langkah-langkah analisis data model interaktif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara mencari data yang dibutuhkan yang ada di lapangan. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, maka melakukan pencatatan terhadap data yang telah ditemukan di lapangan. Pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara wawancara, dan observasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan peran guru dalam penerapan sikap disiplin siswa sekolah dasar di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pilihan yang difokuskan pada pengabstrakan, penyederhanaan, dan transformasi data yang berasal dari catatan lapangan. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekaligus merangkum data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis mereduksi data secara menganalisis mengenai peran guru dalam penerapan sikap disiplin siswa sekolah dasar di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang.

3. Display atau penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang merangkum kumpulan informasi, menarik kesimpulan, dan memberikan kesempatan untuk bertindak. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu penyajian data terkait tentang peran guru dalam penerapan sikap disiplin siswa sekolah dasar di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang. Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dengan deskripsi secara ringkas dan sesuai pembahasan. Adanya penyajian data ini agar mendapatkan data yang lebih akurat.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yaitu kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan ini berlandaskan terhadap reduksi data dan penyajian data (Istiqomah, 2021). Di mana reduksi data dan penyajian data ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Pada langkah ini dilakukan tentang peran guru dalam penerapan sikap disiplin siswa sekolah dasar di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan yaitu mengenai dari hasil wawancara dan observasi.

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria yang terdiri atas uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji konfirmabilitas (*confirmability*). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) untuk menguji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas adalah kriteria kepercayaan bagian dari proses pemeriksaan keabsahan data yang terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan mendiskusikan dengan teman sejawat (Mekarisce, 2020). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat mengenai peran guru dalam penerapan sikap disiplin siswa sekolah dasar di SDN 01 Bangetayu Wetan Semarang Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, digunakan teknik triangulasi. Menurut (Zulfa, 2010) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu. Untuk melakukan triangulasi bisa dengan menggunakan teknik penggunaan

sumber, metode, penyidik dan teori. Menurut (Sugiono, 2015) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, yaitu salah satunya dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek kebenaran dengan membandingkannya dengan data yang diperolehnya dari sumber lain, berbagai fase penelitian, pada waktu yang berlainan. Pada teknik pengecekan ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari guru kelas, guru mapel, dan siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini bagaimana peran guru dalam menerapkan sikap disiplin siswa kelas 5A SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang. Dimana peran seorang guru sangat penting untuk mengatur kedisiplinan siswa. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Dimana wawancara digunakan peneliti untuk penggalian informasi mengenai kedisiplinan yang dilakukam siswa kelas 5A dan melakukan wawancara dengan 13 orang narasumber yang terdiri dari 3 orang guru dan 10 orang siswa. berikut ini profile masing masing rseponden.

- a) Informan I MH selaku Guru/Wali kelas 5A SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang pada tanggal 20 Maret 2023 Pukul 09.00 sampai dengan 09.30 WIB.
- b) Informan II KH selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bangetayu Wetan 01 pada tanggal 20 Maret 2023 Pukul 09.45 sampai dengan 10.00 WIB.
- c) Informan III SI selaku Guru Penjaskes SD Negeri Bangetayu Wetan 01 pada tanggal 20 Maret 2023 Pukul 10.20 sampai dengan 10.40 WIB.

- d) Informan IV AD selaku siswa kelas SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang pada tanggal 21 Maret 2023 Pukul 09.40 sampai dengan 09.50 WIB.
- e) Informan V NA selaku siswa kelas 5A SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang pada tanggal 20 Maret 2023 Pukul 09.40 sampai dengan 09.50 WIB.
- f) Informan VI ZA selaku siswa kelas 5A SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang pada tanggal 20 Maret 2023 Pukul 09.50 sampai dengan 10.00 WIB.
- g) Informan VII ZO selaku siswa kelas 5A SDN 01 Bangetayu Wetan pada tanggal 20 Maret 2023 Pukul 09.50 sampai dengan 10.00 WIB.
- h) Informan VIII AP selaku siswa kelas 5A SDN 01 Bangetayu Wetan pada tanggal 20 Maret 2023 Pukul 10.00 sampai dengan 10.10 WIB.
- i) Informan IX SC selaku siswa kelas 5A SDN 01 Bangetayu Wetan pada tanggal 20 Maret 2023 Pukul 10.00 sampai dengan 10.10 WIB.
- j) Informan X MA selaku siswa kelas 5A SDN 01 Bangetayu Wetan pada tanggal 20 Maret 2023 Pukul 10.10 sampai dengan 10.20 WIB.

- k) Informan XI MM selaku siswa kelas 5A SDN 01 Bangetayu Wetan pada tanggal 20 Maret 2023 Pukul 10.10 sampai dengan 10.20 WIB.
- l) Informan XII VI selaku siswa kelas 5A SDN 01 Bangetayu Wetan pada tanggal 20 Maret 2023 Pukul 10.20 sampai dengan 10.30 WIB.
- m) Informan XIII BP selaku siswa kelas 5A SDN 01 Bangetayu Wetan pada tanggal 20 Maret 2023 Pukul 10.20 sampai dengan 10.30 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 01 Bangetayu Wetan dengan menggunakan teknik penelitian berupa wawancara dan observasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari informan yang terkait Peran Guru dalam penerapan sikap disiplin siswa sekolah dasar di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang. Hasil penelitian ini akan dijabarkan peneliti sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil wawancara dengan MH selaku Guru Kelas 5A sebagai berikut :

“Kedisiplinan merupakan sebuah hal yang sangat penting yang harus diajarkan dan diterapkan kepada siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran, peran dari seorang guru begitu sangat penting guru sebagai seorang pendidik dalam menerapkan karakter disiplin siswa saya selalu mengajarkan serta memberikan pemahan kepada siswa tentang tata peraturan yang diterapkan disekolah yang ditujukan

untuk mengatur kedisiplinan siswa, guru juga menjadi teladan dan contoh bagi siswa siswanya maka seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik bagi siswa. Dalam menerapkan kedisiplinan siswa guru juga berperan sebagai pembimbing dimana sebagai guru kelas atau wali kelas dari kelas 5A harus bisa menempatkan diri sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah, ada beberapa hal yang dilakukan dalam upaya untuk menerapkan kedisiplinan siswa salah satunya membuat kesepakatan dengan siswa untuk mentaati peraturan yang sudah ditetapkan sekolah, dan selalu tanpa henti dalam mengingatkan siswa untuk mentaati peraturan yang ada, dengan dengan menerapkan adanya perubahan dari tingkah laku siswa yang lebih tertib dan terkendali dari sebelum menerapkan hal tersebut, seperti siswa yang sudah mentaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas dan lainnya, dan berperilaku yang baik dari sebelumnya. Namun dalam menerapkan hal tersebut tak jarang menemukan kendala yang dialami entah dari siswa itu sendiri seperti ada siswa yang disiplinnya kadang kadang namun hal tersebut mampu untuk ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik”

Dari hasil wawancara diatas kedisiplinan adalah suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan kepada siswa, dimana seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan disiplin siswa, guru berperan sebagai orang tua kedua siswa di sekolah yang harus membimbing dan mengingatkan setiap siswa

siswanya untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang dimana hal tersebut bertujuan merubah prilaku siswa agar menjadi lebih disiplin.

- b) Berdasarkan hasil wawancara dengan SI selaku guru mapel penjaskes sebagai berikut :

“Disiplin merupakan sebuah karakter yang harus dimiliki dan ditanamkan kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya akan berguna bagi mereka kedepannya, tujuan seorang guru dalam menerapkan disiplin agar setiap siswa memiliki karakter dalam berkelakuan yang baik, sebagai seorang guru berperan sebagai seorang pendidik dan pembimbing dimana guru selalu mengajarkan dan memberikan nasihat bagi setiap siswa dalam upaya mengajarkan dan menerapkan kedisiplinan tadi. Seorang guru tentunya harus banyak bicara dalam arti selalu mengingatkan kepada siswa supaya selalu mentaati tata tertib atau peraturan yang ada yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kedisiplinan mereka. Tentunya dengan dapat menerapkan kedisiplinan tadi mampu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang nantinya akan dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai”

Dari hasil wawancara diatas disiplin merupakan sebuah karakter yang harus dimiliki dan ditanamkan kepada siswa yang bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki karakter dalam berkelakuan yang

baik. Dan peran dari seorang guru sendiri sebagai pembimbing dan penasihat bagi para siswa agar mereka memiliki dan menerapkan karakter disiplin tadi, yang nantinya akan memberikan dampak dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

- c) Berdasarkan hasil wawancara dengan KH selaku guru mapel agama islam sebagai berikut

“Peran seorang guru sebagai pendidik dalam menerapkan kedisiplinan siswa yaitu dengan mengajarkan dan melakukan pembiasaan pembiasaan penerapan karakter setiap hari mulai dari pembiasaan disiplin berprilaku, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam mentaati peraturan dan disiplin dalam mengikuti semua kegiatan kegiatan yang ada disekolah. Sebelum penerapan disiplin disiplin tadi para siswa diberikan pemahaman dan penjelasan tentang kedisiplinan. Dan guru juga berperan sebagai pembimbing dimana guru selalu mengawasi dan menasehati setiap siswa siswanya agar mampu dalam menerapkan disiplin tersebut. Dengan melaksanakan atau menerapkan hal hal tadi mampu menjadikan siswa memiliki sikap disiplin seperti mentaati peraturan berprilaku sopan santun dan menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar. Yang nantinya dapat berguna bagi siswa kedepannya”

Dari hasil wawancara diatas sebagai seorang guru dalam menerapkan kedisiplinan siswanya dengan melakukan pembiasaan

pembiasaan baik dalam melakukan kegiatan seperti sholat berjamaah, kegiatan jumat bersih dan pembiasaan dalam mentaati setiap peraturan yang ada disekolah.

- d) Berdasarkan wawancara dengan AD selaku siswa kelas 5A sebagai berikut

“Disiplin merupakan hal yang sangat penting terutama dalam kehidupan sehari-hari agar bisa menata atau mengatur waktu tepat waktu ke sekolah tepat waktu baik mengerjakan maupun mengumpulkan tugas, juga lebih disiplin dalam menjaga lingkungan seperti melakukan piket, membuang sampah pada tempatnya dengan menerapkan disiplin tadi siswa lebih bisa belajar lebih giat lagi dan lebih taat lagi dalam mematuhi peraturan disekolah. Peran seorang guru dan teman sebaya begitu penting dalam mengajarkan dan menerapkan disiplin, guru mampu dalam mengajarkan tentang peraturan yang ada disekolah mampu mencontohkan kedisiplinan menghormati orang yang lebih tua dan juga memperkuat pembinaan untuk memperkuat budi pekerti siswa”

Dari hasil wawancara diatas bahwa disiplin hal yang sangat penting terutama dalam hal menata atau mengatur waktu, dengan disiplin dapat meningkatkan belajar lebih giat lagi. Peran seorang guru dalam menerapkan disiplin mampu mengajarkan dan mencontohkan kedisiplinan yang nantinya mampu memperkuat budi pekerti siswa.

- e) Berdasarkan wawancara dengan NA selaku siswa kelas 5A sebagai berikut :

“Disiplin itu sangat penting baik disekolah maupun dirumah, sebagai seorang siswa harus bisa untuk belajar lebih disiplin lagi dari sebelumnya, yang dulunya sering melalaikan tugas dan lupa mengerjakan PR sekarang lebih bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas dan PR. Dari perubahan tadi tak lepas dari peran seorang guru dimana bapak/ibu guru selalu memberikan peringatan dan nasihat untuk tidak malas dan lalai dalam menerapkan kedisiplinan seperti selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas, bersopan santun dan lainnya”

Dari hasil wawancara diatas disiplin merupakan hal yang penting untuk diterapkan baik di sekolah maupun dirumah, dengan menerapkan disiplin mampu untuk merubah sikap prilaku kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Guru selalu memberikan nasihat dan mengingatkan untuk lebih disiplin lagi.

- f) Berdasarkan wawancara dengan ZA selaku siswa kelas 5A sebagai berikut

“Bapak ibu guru berperan sangat penting dalam mengajari dan meningkatkan kedisiplinan siswa, guru selalu mengingatkan dan menerapkan peraturan sekolah yang harus ditaati. Dengan adanya hal itu membuat siswa bisa lebih disiplin dalam berbagai hal seperti disiplin dalam mengatur waktu, kapan waktu untuk belajar atau

mengerjakan tugas dan kapan waktu untuk bermain. Guru juga mengajarkan bagaimana menjaga sikap yang sopan santun, tidak membantah guru, dan menghargai teman. Dengan diterapkannya kedisiplinan tadi yang dirasakan sebagai siswa menjadi lebih teratur dalam bersikap maupun bertindak serta menjadikan siswa lebih disiplin dalam berbagai hal”

Dari hasil wawancara diatas peran guru sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan bapak/ibu guru mencontohkan dan mengingatkan untuk disiplin seperti disiplin mengatur waktu, menjaga sikap yang sopan santun, dan menghargai teman. Dengan menerapkan hal tadi mampu untuk membuat saya menjadi lebih teratur dalam bersikap dan bertindak.

g) Berdasarkan wawancara dengan ZO selaku siswa kelas 5A sebagai berikut

“Apa yang dilakukan bapak/ibu guru dalam menerapkan disiplin pada kelas 5A ini yaitu guru selalu melakukan pembiasaan pembiasaan dalam melakukan sebuah kegiatan seperti pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, pembiasaan dalam berpakaian rapi dan sopan, pembiasaan untuk datang tepat waktu, pembiasaan untuk mengikuti sholat berjamaah dan pembiasaan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru juga mengingatkan dan memberi nasihat kepada siswa untuk selalu mentaati peraturan yang ada. Dengan adanya pembiasaan seperti itu

mampu untuk meningkatkan kedisiplinan yang saya rasakan dari sebelumnya”

Dari hasil wawancara diatas peran seorang guru dalam menerapkan disiplin yaitu dengan melakukan pembiasaan pembiasaan dalam menjaga kebersihan, berperilaku sopan santun, berpakaian sopan, mengikuti sholat berjamaah dan mengerjakan tugas tepat waktu dengan melakukan pembiasaan tadi mampu untuk meningkatkan kedisiplinan.

h) Berdasarkan wawancara dengan AP selaku siswa kelas 5A sebagai berikut :

“Karena disiplin merupakan salah satu Pendidikan karakter yang harus ada dalam diri siswa, dengan menerapkan disiplin siswa bisa tertib dalam mengatur waktu seperti kapan waktu untuk berangkat sekolah agar tidak terlambat, kapan waktunya untuk belajar dan istirahat, dan disiplin juga menjadikan siswa lebih terarah dalam melakukan kegiatan kegiatan yang positif. Dalam menerapkan disiplin tadi peran seorang guru sangat penting. Apa yang dilakukan guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa seperti selalu mengingatkan dan memberikan contoh yang baik dalam melakukan segala hal. Dengan hal tersebut membuat siswa lebih disiplin dalam mentaati peraturan, disiplin berpakaian, disiplin menjaga kebersihan dan disiplin lainnya”

Dari hasil wawancara diatas disiplin merupakan pendidikan karakter yang harus ada dalam diri, dengan menerapkan disiplin mampu untuk mengatur waktu dalam melakukan segala hal, disiplin juga membuat lebih terarah dalam melakukan segala sesuatu, dimana peran guru penting untuk selalu mengingatkan dan memberikan teguran dan contoh yang dalam melakukan segala hal.

- i) Berdasarkan wawancara dengan SC selaku siswa kelas 5A sebagai berikut :

”Adanya sikap disiplin dapat berguna dalam mengatur dan mengarahkan siswa dalam melakukan segala tindakan dan menjadikan siswa lebih baik dari sebelumnya, dengan menerapkan kedisiplinan siswa bisa mengerti mana kegiatan yang baik buat saya lakukan seperti belajar lebih giat, membantu orang tua, dan lainnya. Dari penerapan hal tadi sebagai seorang siswa tidak lepas dari peran seorang guru yang begitu sangat penting dimana bapak/ibu guru selalu mengingatkan untuk selalu menerapkan disiplin serta memberikan nasihat jika siswa melakukan kesalahan, serta guru juga memberikan contoh kedisiplinan seperti masuk tepat waktu, menjaga kebersihan sekolah, dan menggunakan pakaian yang rapi dan sopan”

Dari hasil wawancara diatas disiplin dapat berguna dalam mengatur dan mengarahkan dalam melakukan segala tindakan yang baik untuk siswa seperti belajar giat, membantu orang tua, peran

guru juga penting dalam menerapkan disiplin seperti mengingatkan dan memberi nasihat jika melakukan kesalahan, dan memberikan contoh bagaimana menerapkan kedisiplinan.

- j) Berdasarkan wawancara dengan MA selaku siswa kelas 5A sebagai berikut

“Disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena disiplin mampu merubah perilaku siswa yang dulunya suka lalai dalam mengerjakan sesuatu seperti dulu sering telat untuk mengikuti sholat berjamaah, lupa mengerjakan tugas, dan menggunakan pakaian yang tidak lengkap namun sekarang sebagai seorang siswa harus mampu untuk merubah kebiasaan yang dulu dengan menerapkan kedisiplinan. Dan hal tersebut tidak lepas dari guru yang mana selalu mengingatkan dan mengajak siswa untuk mentaati peraturan yang ada di sekolah dan berperilaku sopan santun yang baik”

Dari hasil wawancara di atas disiplin sangat penting yang dapat merubah perilaku atau kebiasaan siswa yang dulunya suka lalai dalam mentaati peraturan dan lainnya, dan sekarang mampu untuk merubah kebiasaan yang dulu suka lalai dengan menerapkan kedisiplinan tadi, dan hal tersebut juga berkat peran guru yang selalu mengingatkan dan mengajak untuk selalu mentaati peraturan yang ada

- k) Berdasarkan wawancara dengan MM selaku siswa kelas 5A sebagai berikut

”Kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan dimana dengan menerapkan disiplin sebagai siswa harus mampu merubah perilaku malas menjadi lebih baik lagi dengan menerapkan kedisiplinan, seperti disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam menjaga lingkungan, disiplin dalam mengikuti pelajaran dan lainnya. Hal tersebut berkat peran dari seorang guru yang mampu membimbing dan mengajarkan kedisiplinan ke siswa dimana seorang guru mengajarkan untuk selalu patuh dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah, bapak ibu guru juga memberikan contoh kedisiplinan yang dapat dicontoh oleh para siswa. Dengan adanya peran guru tadi membuat siswa lebih disiplin lagi”

Dari hasil wawancara diatas disiplin sangat penting untuk diterapkan yang mampu merubah perilaku malas menjadi lebih disiplin seperti mengerjakan tugas, mengikti pelajaran yang tak lepas dari peran guru dimana selalu memberikan contoh kedisiplinan serta selalu mengingatkan untuk patuh dan taat pada setiap aturan yang ada.

- 1) Berdasarkan wawancara dengan VI selaku siswa kelas 5A sebagai berikut

“Disiplin itu sangat penting untuk dilakukan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Saya sendiri merasa belum disiplin,karena terkadang saya lalai dalam mengerjakan tugas, lalai akan aturan yang ada di sekolah tapi saya akan berusaha sebisa mungkin agar bisa

disiplin. Dengan adanya sikap disiplin sebenarnya saya bisa untuk mengatur waktu dengan baik. Guru sangat berperan penting dalam mengajarkan tentang sopan santun, menghormati orang yang lebih tua dan menghargai teman guru juga selalu mengingatkan supaya kita taat akan peraturan sekolah. Dengan di terapkannya peraturan kedisiplinan saya mampu untuk mendisiplinkan siswa”

Dari hasil wawancara diatas disiplin sangat penting untuk dilakukan baik didalam maupun diluar sekolah, walaupun belum merasa disiplin karena masih lalai, dengan adanya disiplin mampu untuk megatur waktu lebih baik, guru selalu mengajarkan dan mengingatkan untuk mentaati peraturan dan sopan santun. Dengan diterapkannya kedisiplinan mampu untuk meningkatkan disiplin siswa.

m) Berdasarkan wawancara dengan BP selaku siswa kelas 5A sebagai berikut

“Karena disiplin mampu untuk mengarahkan dan mengatur siswa menjadi lebih baik agar kehidupan lebih baik lagi dari sebelumnya, walaupun saya terkadang masih lalai dalam melakukan sesuatu seperti lupa mengerjakan tugas, lupa melakukan piket atau bisa dibilang kurang disiplin, tapi saya berusaha untuk menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan mentaati lagi tat tertib yang ada disekolah agar lebih disiplin lagi, dengan bantuan dari bapak ibu guru yang sering untuk mengingatkan dan memberikan nasihat

seperti selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas, mentaati peraturan, dan menjaga sopan santun, serta menasehati siswa jika melakukan kesalahan”

Dari wawancara diatas disiplin mampu untuk mengarahkan menjadi perilaku yang lebih baik dari sebelumnya, walaupun kadang masih lalai dalam melakukan sesuatu, namun dengan disiplin dapat perlahan lahan merubah kebiasaan yang buruk sebelumnya sering dilakukan, dengan bantuan bapak ibu guru yang selalu mengingatkan dan memberikan nasihat jika melakukan kesalahan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas 5 SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang memperoleh hasil bahwa siswa siswai kelas 5 sudah menerapkan disiplin dengan baik yang dalam berbagai aspek yang akan dijelaskan peneliti sebagai berikut :

a. Siswa disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah

Dari data yang didapat bahwa kedisiplinan siswa kelas lima dalam mentaati tata tertib sekolah sudah diterapkan dengan baik setiap siswa telah melaksanakan tugasnya dengan menerapkan disiplin dan tidak melanggar tata tertib yang ada di sekolah.

b. Siswa disiplin dalam berpakaian

Dari data yang diperoleh bahwa kedisiplinan siswa kelas lima dalam berpakaian sudah diterapkan dengan sangat baik dimana sorang siswa berpakaian lengkap. Karena adanya kesadaran bagi siswa

menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dengan adanya peraturan yang ditetapkan maka siswa akan terarah kepada hal yang positif terhadap kedisiplinan dalam berpakaian.

c. Siswa disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan

Dari data yang didapatkan bahwa kedisiplinan siswa kelas lima dalam kebersihan telah diterapkan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru telah cukup baik dalam menerapkan sikap disiplin kebersihan lingkungan kepada murid sekolah dasar tersebut. Disini siswa juga telah menaati peraturan sekolah dengan baik karena telah mampu untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

d. Siswa disiplin dalam mengikuti dan mengatur waktu belajar

Dari data yang diperoleh kedisiplinan siswa kelas lima dalam mengikuti dan mengatur waktu belajar telah diterapkan siswa dengan baik, dilihat dari proses belajar mengajar, dan penyusunan jadwal mata pelajaran yang terstruktur. Dengan adanya jadwal yang terstruktur dapat membantu siswa dalam menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.

e. Siswa disiplin dalam mengerjakan tugas

Dari data yang diperoleh bahwa kedisiplinan siswa kelas lima dalam mengerjakan tugas beberapa siswa telah menerapkannya dan ada beberapa siswa yang belum menerapkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas.

2. Reduksi data

Peran guru dalam menerapkan sikap disiplin siswa kelas 5 sudah sangat baik guru mampu untuk meningkatkan kedisiplinan yang ada pada siswa dan mampu mengajak siswa yang sebelumnya kurang disiplin atau kadang disiplin kadang tidak mampu untuk menjadikan siswa menjadi taat disiplin. Banyak cara guru dalam menerapkan disiplin untuk siswanya mulai dari mengajarkan kedisiplinan, melakukan pembiasaan disiplin, mengingatkan, dan mencontohkan sikap disiplin kepada siswa. Dengan menerapkan hal tersebut guru mampu dalam menerapkan kedisiplinan kepada siswa kelas 5 di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang

a. Analisis peran guru sebagai dalam menerapkan sikap disiplin

1) Peran guru sebagai pendidik

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya mengajarkan pelajaran saja namun guru juga berperan dalam mendidik perilaku siswa siswanya salah satunya dengan sikap disiplin, dimana dari hasil wawancara dengan MH selaku guru kelas lima SD Negeri Bagetayu Wetan 01 Semarang peran guru sebagai seorang pendidik dalam menerapkan sikap disiplin siswa guru mengajarkan tentang tata tertib yang ada dan harus dipatuhi serta mengawasi setiap siswa dalam berperilaku di sekolah, hal yang sama juga dijelaskan oleh KH selaku guru agama islam bahwa guru mengajarkan dan melakukan pembiasaan pembiasaan kegiatan yang mampu melatih kedisiplinan siswa seperti melakukan apel pagi,

melakukan shalat berjamaah, melakukan kegiatan kebersihan, dan upacara bendera setiap hari senin, dengan menerapkan atau melakukan hal tadi guru mampu dalam menerapkan bahkan meningkatkan kedisiplinan siswa siswa di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang

2) Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan sikap disiplin siswa di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang pada saat wawancara dengan MH selaku guru kelas lima bahwa guru sebagai orang tua kedua siswa disekolah memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa dimana guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa guru harus mengawasi Tindakan dan perilaku siswa dan memberikan nasihat atau teguran terhadap siswa yang melanggar atau susah diatur. Hal yang sama juga diungkapkan oleh SI selaku guru penjaskes bahwa sebagai seorang guru harus melakukan komunikasi dengan orang tua siswa dirumah dalam hal mengawasi dan membimbing siswa supaya adanya hal positif yang dicapai nantinya.

b. Analisis sikap disiplin siswa

1) Kedisiplinan dalam mentaati tata tertib sekolah

Setiap sekolah pastinya memiliki tata tertib atau peraturan yang berlaku memiliki tujuan untuk mengatur siswa berperilaku di dalam sekolah tata tertib yang ada di SD Negeri Bangetayu Wetan 01

Semarang telah ditaati oleh siswa siswinya dengan baik khususnya di kelas lima banyak siswa yang telah disiplin dalam menjalankan hal tersebut bisa dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa telah patuh dan taat seperti siswa berangkat tepat waktu, menjaga sopan santun, dan menjaga kebersihan, hal yang sama juga di jelaskan oleh MM dan NA selaku siswa kelas lima bahwa siswa telah mentaati peraturan yang berlaku dan takut untuk melanggar karena takut mendapatkan hukuman, dengan mentaati peraturan mereka merasa lebih disiplin dalam segala hal.

2) Kedisiplinan dalam berpakaian

Setiap instansi sekolah memiliki peraturan tersendiri dalam mengatur cara berpakaian siswanya, di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang dalam berpakaian sudah baik dari hasil wawancara dengan siswa ZO bahwa siswa kelas lima selalu menggunakan pakaian yang lengkap seperti hari senin menggunakan pakaian merah hati lengkap menggunakan dasi dan kaos kaki putih, hal yang sama dengan hasil wawancara dengan MA siswa kelas lima bahwa siswa yang dulunya suka lalai dalam berpakaian yang lengkap namun sekarang sudah bisa disiplin dalam berpakaian karena selalu di ingatkan oleh guru. Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas lima SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang bahwa

kedisiplinan siswa dalam berpakaian sudah diterapkan dengan sangat baik

3) Kedisiplinan dalam kebersihan lingkungan

Siswa kelas 5A dalam menerapkan disiplin dalam kebersihan lingkungan dari hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas 5A SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang sudah melakukan dengan baik dari hasil keadaan kelas yang bersih dan rapi. Dari hasil wawancara dengan AD bahwa siswa telah melaksanakan piket sesuai jadwal yang dibuat oleh guru karena jika tidak melaksanakan piket maka akan dapat denda yang membuat siswa disiplin dalam melakukan piket. Hal yang sama dari hasil wawancara dengan KF selaku guru agama islam bahwa dengan diadakannya kegiatan jumat bersih membersihkan lingkungan sekolah membuat siswa lebih disiplin dalam menjaga kebersihan baik di lingkungan kelas dan sekolah.

4) Kedisiplinan dalam mengikuti dan mengatur waktu belajar

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas 5A bahwa setiap siswa di kelas lima telah melakukan dengan baik dalam mengikuti dan mengatur waktu belajar para siswa masuk tepat waktu sebelum pelajaran dimulai dan siswa kebanyakan telah mengikuti pelajaran secara serius dan sungguh sungguh, walaupun masih ada atau dua siswa yang suka rame sendiri saat pelajaran hal yang sama diungkapkan oleh AP siswa kelas 5A bahwa dengan

disiplin siswa mampu mengatur waktu lebih baik lagi kapan waktunya untuk belajar serius dan kapan waktunya untuk istirahat, hal yang sama menurut VI bahwa yang dulunya sering telat masuk kelas saat setelah istirahat sekarang dia mampu mengatur waktunya dengan baik karena adanya peran guru dalam meningkatkan kedisiplinannya.

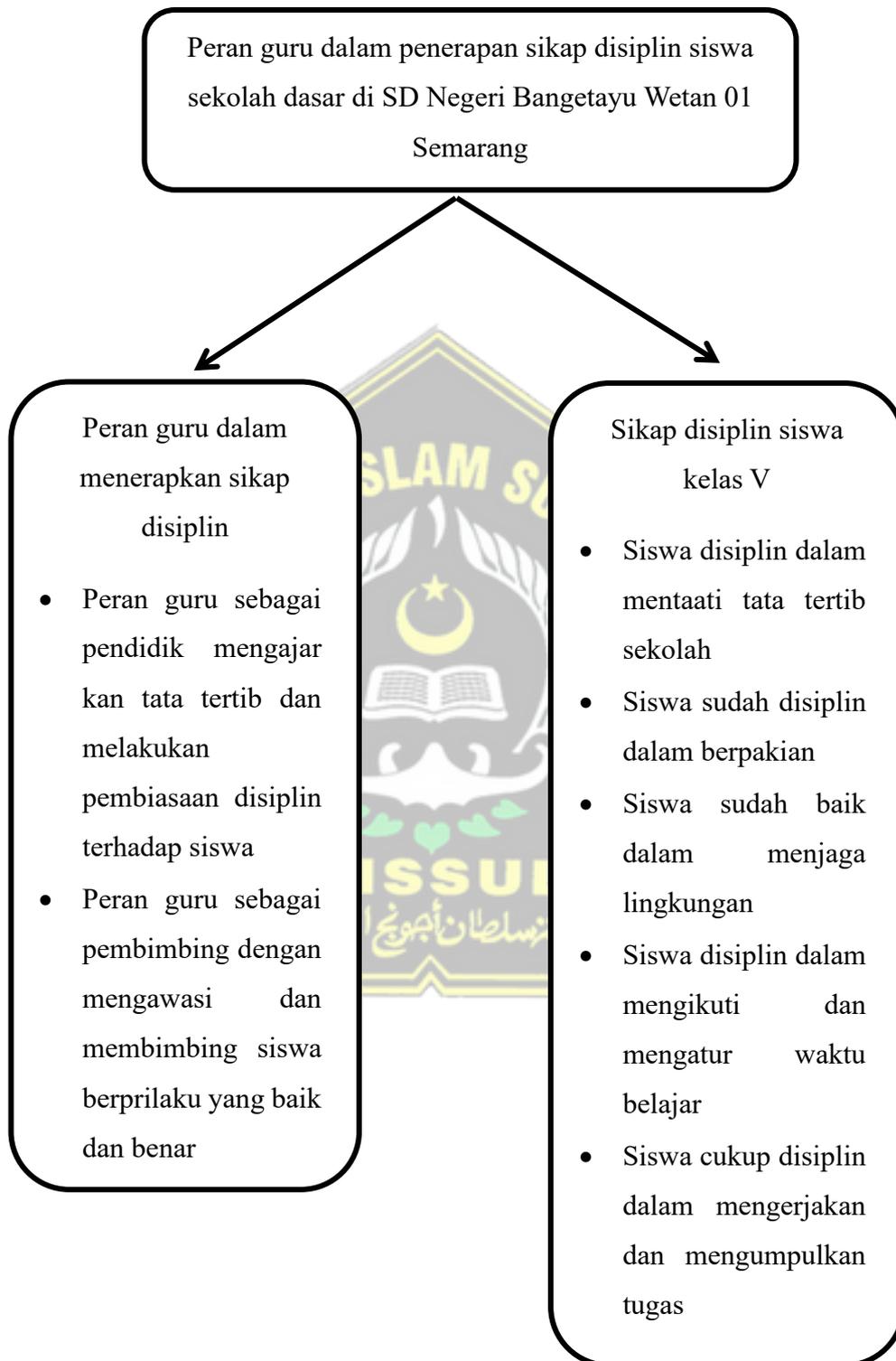
5) Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas

Kedisiplinan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas merupakan sebuah tanggung jawab seorang siswa dengan diberikannya tugas guru mampu menilai rasa tanggung jawab yang dimiliki setiap siswa. Dari hasil wawancara dengan VI siswa kelas lima SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang bahwa terkadang tidak mengerjakan tugas dikarenakan tugas yang diberikan guru menurut dia susah untuk dikerjakan maka dari itu dia kadang tidak mengumpulkan tugasnya. Hal yang sama juga ada saat wawancara dengan BP yang kadang juga suka mencontek teman pada saat mengerjakan tugas dikarenakan dirinya kurang paham saat mengerjakannya, dan juga pada saat mengerjakan dirumah dirinya tidak ada yang membantu atau mengajari dalam mengerjakan tugas jadi ia mencontek jawaban dari temannya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun secara keseluruhan siswa kelas 5A sudah cukup baik dalam kedisiplinan

mengerjakan tugas walaupun masih ada satu dua siswa yang kadang lali dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya



3. Display data



3. Penarikan kesimpulan

Peran guru dalam penerapan sikap disiplin siswa sekolah dasar di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang telah dilakukan dengan baik dimana guru mengajarkan tata tertib dan membimbing serta membina setiap siswa dalam upaya menerapkan sikap disiplin. Dimana hal tersebut bisa dilihat dari sikap disiplin yang ditunjukkan oleh siswa kelas V dalam mentaati tata tertib, disiplin berpakaian, menjaga kebersihan lingkungan, disiplin mengikuti pembelajaran serta disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

B. Pembahasan

1. Peran guru dalam penerapan sikap disiplin siswa di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang

Guru berperan aktif sebagai pendidik dan pembimbing untuk membina kedisiplinan di sekolah dan guru sebagai pengajar tentu mempunyai peran penting dalam dunia Pendidikan, dimana sekolah sebagai wadah bagi siswa menempuh Pendidikan. Guru yang berperan sebagai pendidik menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Guru sebagai seorang pendidik adalah sebuah proses kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan tiga hal pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang dan sekelompok orang.

Kedisiplinan adalah suatu hal yang sangat penting bagi siswa, adapun tujuan menerapkan kedisiplinan agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik dan berkualitas. Untuk mengatur kedisiplinan SD Negeri

Bangetayu Wetan 01 Semarang yaitu dilaksanakan kegiatan kegiatan seperti apel pagi, upacara setiap hari senin, kegiatan jumat bersih, dan melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, selama penerapan kedisiplinan di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang berjalan dengan baik walaupun masih terdapat sedikit kendala dalam menerapkannya. Semua peraturan yang ditetapkan tersebut adapun tujuan menerapkan kedisiplinan agar siswa terbiasa mandiri, membiasakan siswa untuk selalu bersikap tertib dan disiplin, meningkatkan kemampuan leadership atau kemampuan kepemimpinan para siswa, serta membiasakan kekompakan dan kerja sama antar siswa.

Dengan adanya peraturan yang berlaku disekolah memungkinkan siswa untuk disiplin waktu, tepat waktu datang ke sekolah. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah siswa mampu mematuhi peraturan yang ada disekolah dan memberikan sanksi atau hukuman yang sifatnya mendidik bagi siswa yang melakukan pelanggaran agar siswa tersebut tidak melakukan lagi kesalahan atau pelanggaran yang sama. Siswa kurang menyadari peraturan yang berlaku di sekolah SD Negri Bangetayu Wetan 01 Semarang, sangat penting untuk adanya menerapkan kedisiplinan agar mampu dalam menata waktu seperti tepat waktu dalam berangkat sekolah, berangkat ke masjid, mengumpulkan tugas, dan kegiatan lainnya yang nantinya akan berguna dan mampu untuk menata masa depan. Dengan adanya kedisiplinan siswa mampu mengatur waktu seperti tepat waktu datang ke sekolah, tepat waktu mengerjakan atau mengumpulkan tugas, dengan sikap disiplin kita mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari hari baik dirumah maupun

disekolah. Dalam hal menerapkan sikap disiplin guru sangat berperan penting dalam membimbing dan mengajarkan siswa dimana seorang guru berperan juga sebagai orang tua siswa Ketika disekolah dimana guru membimbing dan meningkatkan ketaqwaan siswa dan tingkah laku siswa. Sehingga siswa mampu untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

Dalam menerapkan sikap disiplin siswa yang dilakukan guru di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang dengan selalu mengingatkan siswa untuk selalu mentaati dan melaksanakan segala peraturan yang ada disekolah, dan guru memberinkan nasihat atau hukuman terhadap siswa yang telah melanggar peraturan supaya memberikan efek jera dan tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat. Guru melakukan pembiasaan pembiasaan kegiatan yang mampu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa seperti melakukan pembiasaan membaca surah surah al quran sebelum melakukan pembelajaran, pembiasaan sholat duha dan dzuhur berjamaah, pembiasaan apel pagi dan kebersihan. Guru sangat berperan penting dalam mengajarkan tentang aturan yang ada yang berlaku dalam sekolah dan membimbing tingkah laku siswa. Disiplin membuat kita lebih baik lagi dari sebelumnya seperti yang dulunya malas belajar sekarang lebih giat lagi dalam belajar, tepat waktu datang ke sekolah, ke masjid memakai pakaian rapi dan menaati aturan sekolah. Karna tanpa kedisiplinan maka seseorang tidak mampu sesuatu untuk mengaturnya ke gerbang kesuksesan. Guru sangat berperan penting dalam membina perilaku siswa dan meningkatkan budi pekerti siswa.

Dengan menerapkan hal tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa bisa dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas lima yang mengatakan bahwa mereka menjadi lebih giat dan disiplin dalam melakukan segala hal, hal tersebut juga bisa dilihat dari hasil observasi yang dilakukan mengenai kedisiplinan siswa yang menunjukkan hasil yang baik dalam menerapkan kedisiplinan seperti disiplin dalam mentaati peraturan, disiplin berpakaian, disiplin menjaga kebersihan, disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan disiplin dalam mengerjakan tugas. Maka dengan hasil yang didapatkan seperti diatas peran seorang guru sangatlah penting bagi siswa dalam menempuh pendidikan terutama dalam menerapkan kedisiplinan siswa.

2. Bentuk kedisiplinan siswa di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dari hasil wawancara dan observasi terhadap siswa bentuk bentuk sikap disiplin yang diterapkan siswa siswi kelas lima di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang sesuai dari hasil pengumpulan data diatas bahwa siswa telah menerapkan berbagai sikap kedisiplinan yaitu seperti mentaati peraturan atau tata tertib sekolah dimana dalam hal ini siswa telah baik dalam penerapannya dimana hal tersebut mampu terwujud karena adanya pemahaman yang diajarkan oleh guru agar siswa mantaati tata tertib di sekolah, kemudian kedisiplinan siswa dalam hal berpakaian juga sangat baik dimana para siswa sudah menggunakan atau memakai seragam pakaian yang sesuai dengan aturan yang diterapkan sekolah. Bentuk disiplin lainnya dalam hal disiplin menjaga kebersihan

lingkungan para siswa kelas lima mampu untuk menjaga lingkungan kelas mereka dengan baik dimana mereka selalu menjalankan kegiatan piket kelas setiap harinya secara bergantian, adapun bentuk kedisiplinan lain yang telah diterapkan oleh para siswa dalam hal pembelajaran yaitu dengan mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru dengan baik yang mana kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran sangatlah penting untuk diterapkan dan hal tersebut sudah dilakukan dengan baik oleh para siswa dikelas lima, dan bentuk kedisiplinan yang terakhir yang diterapkan siswa kelas lima yaitu mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu dalam hal ini kedisiplinan yang diterapkan sudah cukup baik walaupun masih terdapat beberapa siswa kelas lima yang tak jarang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari beberapa bentuk kedisiplinan yang diterapkan siswa kelas lima diatas bahwa mereka telah menerapkan sikap disiplin dengan baik dan hal itu juga tidak bisa dilepaskan oleh peran seorang guru yang mampu untuk mengajarkan serta membimbing siswa dalam menerapkan sikap disiplinnya, jadi begitu amat sangat penting peran dari seorang guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Guru sudah baik dalam mengajarkan dan menerapkan kedisiplinan kepada siswa, secara umum guru selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu mentaati peraturan dan memberikan nasihat serta hukuman kepada siswa yang melanggar dan juga guru mampu untuk melakukan pembiasaan kegiatan kegiatan pembinaan untuk memperkuat budi pekerti siswa sehingga mampu untuk mengatur tingkah laku disiplin siswa dalam kehidupan sehari hari di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan serta ketaqwaan siswa.
2. Sikap disiplin begitu sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan kepada siswa, dengan disiplin dapat mengatur perilaku dan tingkah laku pada siswa. Dan disiplin yang ditunjukkan siswa kelas 5A di SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang telah menunjukkan kedisiplinan yang bagus baik dalam mentaati peraturan dan berperilaku.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan yang berkaitan dengan peran guru dalam penerapan sikap disiplin siswa sekolah dasar sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk sekolah dan guru untuk lebih memperketat peraturan dalam menerapkan sikap disiplin siswa, sehingga siswa dapat disiplin dan mentaati peraturan disekolah
2. Penelitian ini dapat memberikan manfaat agar siswa mampu memahami sikap disiplin sehingga mampu dalam menerapkan sikap disiplin serta pentingnya bersikap disiplin
3. Penelitian ini memberikan pengalaman nyata bagi peneliti agar terus belajar, mengkaji ulang, dan melengkapi kekurangan dalam penelitian agar semakin memperluas ilmu pengetahuan



DAFTAR PUTTAKA

- Alawiyah, F. (2013). *PERAN GURU DALAM KURIKULUM 2013 The Role of Teacher in Curricullum 2013*.
<http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/03/09221196/>
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Annisa, F. (2018). PLANTING OF DISCIPLINE CHARACTER EDUCATION VALUES IN BASIC SCHOOL STUDENTS. In *International Journal of Educational Dynamics* (Vol. 1, Issue 1).
<http://ijeds.ppj.unp.ac.id/index.php/IJEDS>
- Arifin, M. (2017). *STRATEGI MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN DI PERGURUAN TINGGI* Oleh. 3(1).
- Baehaqi, M. L., & Murdiono, M. (2020). Strengthening Discipline Character of Students at Muhammadiyah Boarding-School (MBS) Muhiba Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, 63–82. <https://doi.org/10.21093/di.v20i1.1671>
- Buchari, A., Pada, G., Aliyah, M., & Manado, N. M. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. In *Jurnal Ilmiah Iqra* (Vol. 12).
- Darmaji, D., Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Perdana, R. (2019). A study relationship attitude toward physics, motivation, and character discipline students senior high school, in Indonesia. *International Journal of Learning and Teaching*, 11(3), 99–109. <https://doi.org/10.18844/ijlt.v11i3.4207>
- Daryanto. (2013). *Strategi dan Tahap Mengajar*. CV Yrama Widya.
- Fauziah, T., & Alawiyah Tuti, T. (2016). KENDALA GURU DALAM MENERAPKAN PENILAIAN AUTENTIK DI SD KABUPATEN PIDIE. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* (Vol. 1, Issue 1).
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Haryati, S., Sudarsono, A., & Suryana, E. (2015). IMPLEMENTASI DATA MINING UNTUK MEMPREDIKSI MASA STUDI MAHASISWA MENGGUNAKAN ALGORITMA C4.5 (STUDI KASUS: UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU). In *Jurnal Media Infotama* (Vol. 11, Issue 2).

- Hasan Lubis, A., & Nur Wangid, M. (2019). *Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students INTRODUCTION ~ School is a medium to.* 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.13787>
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. (2020). Exploring the implementation of local wisdom-based character education among indonesian higher education students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179–198. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a>
- Hudaya, A. (2018). PENGARUH GADGET TERHADAP SIKAP DISIPLIN DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. *Research and Development Journal Of Education*, 4(2).
- Is Babuta, A., & Rahmat, A. (2019). *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DENGAN TEKNIK KELOMPOK. 03(01), 1–28. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Paradigma.
- Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Krisnawanti, A. (2016). KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V SD NEGERI GEMBONGAN THE COLLABORATION OF TEACHER AND PARENTS TO ESTABLISH STUDENTS' DISCIPLINE CHARACTER. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 18).
- Lestari, F. P., Ahmadi, F., & Rochmad, R. (2021). The implementation of mathematics comic through contextual teaching and learning to improve critical thinking ability and character. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 497–508. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.497>
- Majzub, R. M. (2009). The development of a web based ecological assessment of school readiness (WEBEASR). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 2568–2572. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.453>
- Mardikarini, S., Candra, L., & Putri, K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37.

- Nada, H. N., Fajarningsih, R. U., & Astirin, O. P. (2021). Environmental education to build school members' character. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 7(1), 43–52. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i1.14283>
- Nurdin, Hs., & Profesional Dan Penelitian, G. (2016). *JURNAL EDUCATIVE : Journal of Education Studies* (Vol. 1, Issue 1).
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (Vol. 2, Issue 2).
- Putri, W. A., Simamora, N. N., & Iqbal, M. (2021). Analysis of the Relationship Between Students' Discipline Attitude on Physics Student's Learning Outcomes. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 9(3), 390. <https://doi.org/10.20527/bipf.v9i3.11340>
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127–133. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Raja Grafindo Persada.
- Widayati, A. (2014). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Zulfa, U. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cahaya Ilmu.